

KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN KERJA DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar)

Muh Ridha Insani¹⁾, Rahmawati²⁾, Lanteng Bustami³⁾

Universitas Muhammadiyah Palopo

[email ^{1\)}: rdhinsani@gmail.com](mailto:rdhinsani@gmail.com)

[email ^{2\)}: rahmawati345@yahoo.co.id](mailto:rahmawati345@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompleksitas tugas, pengalaman kerja, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor. Populasi dan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Sampel dalam penelitian ini auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

Kata Kunci: kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, kinerja auditor.

ABSTRACT

This study aims to determine whether task complexity, work experience, and time budget pressures affect auditor performance. The population and sample of this research are auditors who work at the Makassar City Public Accountant Office. The sampling technique used a census technique. The sample in this study were auditors who worked at the Makassar City Public Accountant Office. The data collection method used a questionnaire. Kueisoner research uses a Likert scale. Data analysis used multiple linear regression analysis using Statistical Packages for Social Science (SPSS). The results showed that task complexity and work experience had a significant positive effect on auditor performance. Meanwhile, time budget pressure has a negative significant effect on the performance of auditors at the Makassar City Public Accountant Office.

Keywords: *task complexity, work experience, time budget pressure, auditor performance.*

1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan semakin beragamnya kebutuhan yang diperlukan oleh suatu perusahaan demi menopang lancarnya kegiatan perusahaan. Dalam menghadapi beberapa kebutuhan tersebut perusahaan membutuhkan akuntan publik dalam hal ini sebagai penyedia jasa akuntan yang fungsinya memeriksa laporan

keuangan perusahaan dan memberikan opini atas hasil laporan audit. Dalam memenuhi keinginan klien, perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik yaitu auditor profesional. Auditor merupakan seseorang yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan opini dari hasil proses auditnya.

Auditor dalam pelaksanaan tugasnya, seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor

yang dapat membuat auditor terganggu dalam melakukan proses pengauditan yang juga akan mempengaruhi kinerjanya. Menurut (Mindarti, 2016) ada tiga faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor yaitu faktor individu, tugas, dan lingkungan. Faktor individu seperti kepribadian, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan auditor, sedangkan faktor tugas meliputi struktur tugas dan kompleksitas tugas. Adapun faktor lingkungan mencakup semua keadaan dan kondisi serta pengaruh disekitar auditor pada saat melakukan tugas audit, yang meliputi tekanan anggaran waktu, tujuan penugasan, umpan balik dan akuntabilitas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas diartikan sebagai semakin banyaknya variasi dan kompleksnya tugas audit yang dikerjakan sehingga menyebabkan kesulitan dalam melakukan proses audit. Semakin kompleks tugas audit disebabkan karena tingginya tingkat kesulitan dan terdapat banyaknya variabel-variabel tugas dalam proses pengauditan. Akan tetapi, dengan tingginya tingkat kompleksitas tugas yang diterima, seorang auditor harus melaksanakan dan menyelesaikan tugas secara profesional dan independen.

Menurut penelitian (Ariestanti & Latrini, 2019) yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Pengalaman auditor sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas audit. Menurut (Khalida,dkk. 2015) auditor yang kurang berpengalaman cenderung akan melakukan sebuah kesalahan, sedangkan auditor yang lebih berpengalaman akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Auditor yang berpengalaman tentu akan semakin peka terhadap segala jenis kesalahan dan kecurangan yang terdapat dalam proses penyajian laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam memberikan opini yang tepat terhadap laporan hasil audit.

Selain kompleksitas tugas dan pengalaman auditor, dalam penelitian (Azizah, 2015) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor. *Time pressure* merupakan keadaan yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan proses pengauditan. Auditor diharuskan untuk dapat mengalokasikan waktu dalam menentukan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengauditan. Menurut (Andi S, 2018) Dalam pelaksanaannya, sebaiknya audit dapat diselesaikan tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan agar memberikan dampak baik bagi auditor dalam penerimaan *fee* audit. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, kompleksitas tugas, pengalaman dan tekanan anggaran waktu, dapat mempengaruhi menurun atau meningkatnya kinerja auditor.

Kinerja auditor saat ini tengah mendapat sorotan dari berbagai pihak khususnya para pengguna jasa audit. Adanya skandal yang ikut melibatkan akuntan publik menjadi alasan mengapa profesi ini sangat dilematis. Auditor harus mempunyai performa baik agar kualitas auditnya memuaskan berbagai pihak. Seperti kasus baru-baru ini yang dimuat pada <https://satuharapan.com> pada tanggal 10/01/2017 dan <https://bisnis.tempo.co> tanggal 11/02/2017 bahwa telah terjadi kegagalan audit pada KAP Purwanto dkk, (kantor yang berafiliasi dengan kantor akuntan global Ernst & Young). Kantor Akuntan Publik tersebut dinyatakan gagal dalam melakukan proses audit laporan keuangan atas perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat di telaah bahwa kualitas seorang auditor dipertaruhkan dalam arti reputasi dari seorang auditor dianggap menurun disebabkan maraknya kasus pengauditan yang tidak sesuai dengan semestinya, sehingga mempengaruhi kinerja dari seorang auditor. Kasus tersebut tentunya dapat mempengaruhi

persepsi dari masyarakat, khususnya para pengguna jasa akuntan berharap agar para auditor mampu memberikan opini yang tepat terhadap hasil proses auditnya, sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit dapat terhindar dari salah saji material dan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang penelitian ini menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya *gap* hasil penelitian. Diantaranya penelitian menurut (Rizki Inmas Pratiwi, 2017), menunjukkan bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian (Riyandari & Badera, 2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh pada kinerja auditor. Penelitian dari (Ariestanti & Latrini, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian menurut (Kovinna dan Betri 2013) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Azizah, 2015) yang menyatakan *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan menurut penelitian (Suprpta & Setiawan, 2017) dan (Wayan & Anggreni, 2017) menyatakan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Dari beberapa penelitian tersebut terdapat ketidakonsistenan hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Kompleksitas tugas, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor”.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Landasan Teori

Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider tahun 1958. Heider mengemukakan bahwa teori atribusi merupakan proses persepsi dan sebagai penelitian kausalitas. Dalam definisi formalnya, atribusi merupakan tindakan untuk menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku oleh setiap individu. Menurut (Suartana, 2010:181) mengemukakan teori atribusi adalah proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya.

Menurut (Robbins et all., 2014:177) mengemukakan bahwa ketika mengobservasikan perilaku tersebut disebabkan secara internal dan eksternal. Perilaku secara internal adalah perilaku yang berasal dalam diri seseorang atau individu. Sedangkan perilaku secara eksternal adalah perilaku yang terdapat dari luar pribadi seseorang seperti tindakan yang dilakukan disebabkan oleh situasi dan keadaan, sehingga dalam penelitian ini di mana kinerja seorang auditor tersebut dipengaruhi faktor dari dalam seperti kompetensi dan independensi auditor dan faktor dari luar yakni kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu.

Teori Kognitif

Teori kognitif pertama kali dikemukakan oleh Jean Piaget pada tahun 1925. Dalam teorinya Piaget menjelaskan bahwa teori kognitif merupakan teori yang melatarbelakangi terbentuknya pola pikir manusia yang didukung dengan proses yang dilaluinya secara bertahap.

Menurut Piaget ada tiga prinsip utama pembelajaran bagi manusia yakni belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial dan belajar melalui pengalaman sendiri. Dalam teori kognitif perubahan persepsi setiap individu terjadi setelah memiliki pengetahuan dan pengalaman di dalam dirinya.

Berdasarkan teori ini proses pembelajaran manusia mencakup stimulus yang diterima dan terbentuk secara langsung di dalam diri seseorang berdasarkan pengalaman dan pemahaman sebelumnya.

Aplikasi teori kognitif sangat cocok untuk digunakan dalam mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu keputusan dan pertimbangan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, serta mampu untuk meningkatkan kecermatan dalam menjalankan tugas audit berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan mampu untuk mengintegrasikan pengalaman audit berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Kinerja Auditor

Menurut (Fahmi, 2011:2) kinerja adalah capaian yang dihasilkan oleh suatu organisasi maupun instansi yang bersifat *profit oriented* maupun *non profit oriented* dalam satu periode tertentu. Menurut (Mulyadi, 2002:11) kinerja auditor merupakan akuntan publik yang dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan tujuan perusahaan dan terbebas dari salah saji material. Menurut penelitian (Rizki Inmas Pratiwi, 2017) dalam efektivitas kinerja mengacu pada seberapa baik tugas tertentu dilakukan dalam kaitannya dengan kriteria. Untuk auditor, kualitas pekerjaan itu ditaksir dengan melihat akurat tidaknya jawaban yang diberikan oleh auditor untuk setiap tugas audit.

Menurut (Nadhiroh, 2010) terdapat tiga faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja yakni faktor orang, tugas dan lingkungan. Faktor orang meliputi hal yang terdapat di dalam dirinya seperti ilmu pengetahuan, *capability*, *confidence*, *motivation* dan lain sebagainya. Faktor tugas yakni meliputi hal yang berasal dari luar seperti kompleksitas tugas, struktur tugas dan lain-lain. Sedangkan faktor lingkungan meliputi baik keadaan maupun kondisi disekitar orang melakukan pekerjaan seperti waktu yang telah ditetapkan, tujuan

perusahaan dan lain sebagainya. Sebagai kesimpulan, kinerja auditor adalah capaian yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya dengan tujuan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kompleksitas Tugas

Auditor sering diperhadapkan dengan tugas yang berbeda-beda dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Kompleksitas audit merupakan semakin banyak dan semakin sulitnya tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya individu untuk menghadapi setiap masalah yang dimiliki dalam proses penyajian laporan keuangan. Struktur tugas dan tingkat kesulitan adalah dua aspek penyusun kompleksitas audit. Tingkat kesulitan dikaitkan dengan banyaknya informasi yang terkait tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi yang diperlukan.

Menurut (Mohd-sanusi & Iskandar, 2007) Kompleksitas audit merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Beberapa mungkin menganggap tugas audit semakin sulit dan kompleks, namun juga ada yang menganggapnya sebagai tugas yang mudah. Persepsi ini yang kemudian menimbulkan pendapat bahwa tugas audit dapat dikategorikan sulit bagi seorang auditor, namun bisa saja mudah bagi yang lain. Menurut (Wijyantini, 2014) mengemukakan bahwa yang menjadi alasan pentingnya untuk mempelajari kompleksitas tugas ini bertujuan dapat berdampak terhadap kinerja audit *judgment*, dan kemampuan untuk memahami tentang kompleksitas tugas yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, akan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk membuat tugasnya menjadi lebih baik dalam pengambilan sebuah keputusan.

Pengalaman Kerja

Menurut (Elisha, 2010:6) pengalaman merupakan suatu kejadian yang berulang yang terdapat dalam diri seseorang baik sengaja atau tidak disengaja, sedangkan Menurut (Suraida, 2005:186) pengalaman audit merupakan pengalaman yang dialami oleh seorang auditor baik dari banyaknya pekerjaan yang dilalui maupun banyaknya waktu dan pelatihan yang telah dilewati.

Pengalaman auditor adalah pengalaman yang telah didapatkan melalui proses pelatihan dan lamanya seorang auditor bekerja. Semakin banyaknya pengalaman yang telah dilalui maka seorang auditor mampu untuk memprediksi suatu keadaan ketika diperhadapkan dengan tugas audit. Menurut (Rahmawati & Usman, 2014) pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seorang dalam melakukan suatu pekerjaan, semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan. Semakin banyaknya pekerjaan yang telah dilakukan maka pengetahuan yang dimiliki akan bertambah luas dan memungkinkan untuk peningkatan kinerja.

Dari uraian pernyataan dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan hasil dari proses pembelajaran berulang yang didapatkan berdasarkan dari hasil pelatihan umum. Pengalaman begitu penting bagi seorang auditor dikarenakan dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki maka akan semakin mudah auditor dalam pengambilan keputusan.

Time Budget Pressure

Auditor sering bekerja dalam waktu yang terbatas, untuk itu setiap Kantor Akuntan Publik perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan.. Menurut (Setyorini, 2015) anggaran waktu dibutuhkan untuk mengalokasikan biaya audit dan untuk

mengukur kinerja auditor. Akan tetapi, anggaran waktu seringkali tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga menyebabkan timbulnya perilaku disfungsional yang menyebabkan rendahnya kualitas audit.

Menurut (Rustiarini, 2013) tekanan waktu akan mengurangi kinerja auditor karena adanya alokasi waktu yang terbatas menyebabkan auditor tidak menguji beberapa transaksi yang seharusnya diuji dan mengumpulkan bukti transaksi yang lebih sedikit. Adanya pengurangan beberapa aktivitas justru akan menyebabkan menurunnya kinerja auditor. Jika seorang auditor menyimpang dari prosedur dan sistem audit dan apabila terjadi suatu perubahan kondisi atau keadaan, maka auditor mungkin akan melakukan tindakan kecurangan atau menyimpang dari apa yang telah ditetapkan. Auditor kadang kala merasa mendapat tekanan dalam melaksanakan anggaran waktu demi menunjukkan keefesiensiannya sebagai seorang auditor dalam hal membantu mengevaluasi kinerjanya.

2. Hipotesis

Kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor

Teori atribusi menjelaskan salah satu alasan yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah Kompleksitas audit. Terkait dengan pelaksanaan tugas audit, tingginya kompleksitas audit dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit dan kinerja auditor.

Menurut penelitian (Riyandari & Badera, 2017) dan (Ariestanti & Latrini, 2019) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Namun dalam penelitian yang dilakukan (Setyawati, 2010) dan (Setyorini, 2015) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa variabel kompleksitas tugas

berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas yang positif berarti dengan kompleksitas tugas yang tinggi diharapkan tingkat kerumitan tugas maupun variasi tugas akan mendorong meningkatnya kemampuan auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Dari beberapa hasil penelitian tersebut hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh negatif kompleksitas tugas (X₁) terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Makassar (Y).

Pengalaman kerja terhadap kinerja auditor

Faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya kinerja auditor menurut teori kognitif adalah pengalaman. Pengalaman merupakan hal paling mendasar yang harus dimiliki auditor, terbukti dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor mampu untuk mendeteksi segala jenis kesalahan yang akan terjadi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki berdampak pada keputusan yang akan diambil saat melakukan audit. Oleh karena itu, pengalaman dapat dikatakan berpengaruh pada kinerja auditor.

Menurut hasil penelitian (Riyandari & Badera, 2017) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Sama halnya dengan penelitian (Ariestanti & Latrini, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman dan lamanya bekerja auditor mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Sementara berbeda dengan penelitian (Jauhari, 2013) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Dari beberapa hasil penelitian tersebut hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif pengalaman kerja (X₂) terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Makassar (Y).

Time budget pressure terhadap kinerja auditor

Time budget pressure masih menjadi bagian dari variabel untuk elemen tekanan dalam teori atribusi. (Khalidah et al., 2015) menyatakan bahwa semakin ketatnya anggaran waktu yang ditetapkan maka akan menyebabkan turunnya kualitas audit. Auditor diberikan anggaran waktu sebagai dasar untuk melakukan prosedur audit agar lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, anggaran waktu berkaitan erat dengan biaya audit, dimana semakin cepat waktu pelaksanaan audit maka biaya audit yang dikeluarkan semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Anggaran waktu yang ditetapkan biasanya bersifat memaksa auditor agar cepat menyelesaikan tugasnya. Adanya *time budget pressure* dapat mengakibatkan menurunnya kinerja yang dihasilkan auditor.

Menurut hasil penelitian (Rizki Inmas Pratiwi, 2017) dan (Azizah, 2015) menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan turunnya kualitas audit dan dapat mempengaruhi kinerja auditor. Sementara berbeda dengan penelitian (A Shintiya dan A Nuryatno, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Terdapat pengaruh negatif *Time Budget Pressure* (X₃) terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Makassar (Y).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey, yaitu penelitian ini berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel

terikat berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi dan kejadian yang ada.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Makassar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui alat pengumpul data berupa kuisisioner yang disebarkan secara langsung kepada responden. Kuisisioner menggunakan Skala Likert lima poin yaitu : Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan metode survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

Teknis Analisis Data

Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kompleksitas Tugas (KT), Pengalaman Kerja (PK), *Time Budget Pressure* (TBM) dan Kinerja Auditor (K) dengan 40 responden.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| No | Variabel | Jumlah Butir | Jumlah Butir Valid |
|----|---|--------------|--------------------|
| 1 | Kompleksitas Tugas (X ₁) | 5 | 5 |
| 2 | Pengalaman Kerja (X ₂) | 6 | 6 |
| 3 | <i>Time Budget Pressure</i> (X ₃) | 6 | 5 |
| 4 | Kinerja Auditor (Y) | 6 | 6 |
| | Total | 23 | 23 |

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui semua item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Karena nilai *Corrected Item-Correlation* > r tabel pada signifikan 0,05 (5%).

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Alpha Cronbach's</i> | Batas Reliabilitas | Keterangan |
|---|-------------------------|--------------------|------------|
| Kompleksitas Tugas (X ₁) | 0,870 | 0,60 | Reliabel |
| Pengalaman Kerja (X ₂) | 0,610 | 0,60 | Reliabel |
| <i>Time Budget Pressure</i> (X ₃) | 0,803 | 0,60 | Reliabel |
| Kinerja Auditor (Y) | 0,610 | 0,60 | Reliabel |

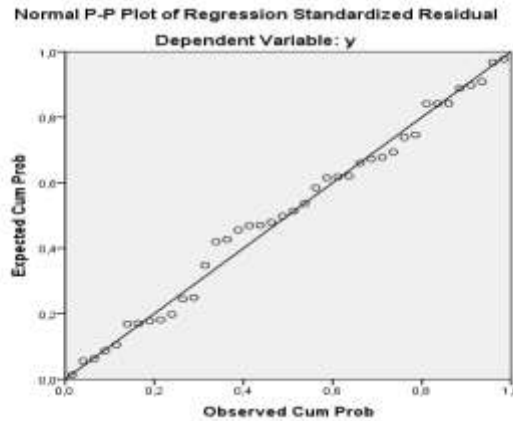
Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabe yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi

alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



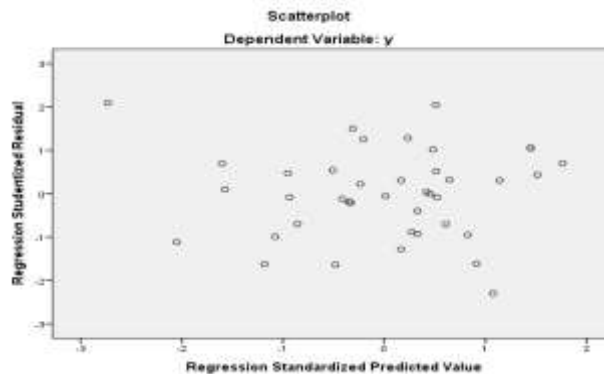
Sumber: Pengolahan Data SPSS 2020

Gambar 1. Normal P-P Plot

berdasarkan gambar 1 menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa

variabel bebas yaitu kompleksitas tugas, pengalaman kerja dan *time budget pressure* dan variabel terikat yaitu kinerja auditor terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Pengolahan data SPSS 2020

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Sehingga tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi kualitas kinerja auditor berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu kompleksitas tugas, pengalaman kerja, dan *time budget pressure*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|----------------|-----------|-------|-----------------------------------|
| X ₁ | 0,976 | 1,025 | Tidak Terjadi Mulikolonearitas |
| X ₂ | 0,977 | 1,024 | Tidak Terjadi Mulikolonearitas |
| X ₃ | 0,984 | 1,016 | Tidak Terjadi Mulikolonearitas |

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada program variabel kompleksitas tugas sebesar 0,976, pengalaman kerja sebesar 0,977 dan *time budget pressure* sebesar 0,984 yang berarti semua nilai *tolerance* pada variabel X > 0,10, dan melihat dari nilai VIF, semua variabel X menunjukkan nilai VIF < 10,00. Hasil uji multikolinearitas pada di atas menunjukkan bahwa hasil dari nilai *tolerance* dan VIF telah memenuhi asumsi multikolinearitas, yang berarti tidak ada hubungan atau korelasi yang bebas antara variabel independen.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh variabel independen diantaranya *capital budget* yang diprosikan dengan laporan operasional terhadap variabel dependen yaitu transparansi keuangan desa. Hasil dari model regresi dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 8,643 | 4,017 | | 2,151 | ,038 |
| Kompleksitas Tugas | ,455 | ,110 | ,729 | 4,124 | ,000 |
| Pengalaman Kerja | ,513 | ,118 | ,358 | 4,364 | ,000 |
| Time Budget Pressure | -,257 | ,095 | -,305 | -2,722 | ,010 |

Adjusted R Square : 0,519

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 8,643 + 0,455X_1 + 0,513X_2 - 0,257X_3 + e$$

Hasil Koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 8.643 dengan nilai positif, ini dapat diartikan apabila kompleksitas tugas, pengalaman kerja dan *time budget pressure* sama dengan 0, maka Y (kinerja auditor) akan bernilai 8.643. Nilai koefisien kompleksitas tugas X₁ memiliki koefisien regresi sebesar 0,455 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu persen variabel kompleksitas tugas dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan

meningkatkan kinerja auditor sebesar 0,455 atau 45,5%.

Nilai koefisien pengalaman kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,513 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu persen variabel pengalaman kerja, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan kinerja auditor sebesar, 0,513 atau 51,3%. Nilai koefisien *time budget pressure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,257 mempunyai arti bahwa Nilai setiap kenaikan satu persen variabel *time budget pressure*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan kinerja auditor sebesar, 0,257 atau 25,7%.

Hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel 4 tersebut memperlihatkan bahwa *adjusted R Square* sebesar 0,517 menunjukkan bahwa sebesar 51,7% variabel kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variabel kompleksitas tugas, pengalaman kerja dan *time budget pressure*, sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis pada tabel 4 diketahui bahwa β_1 kompleksitas tugas sebesar 0,455 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor diterima.

Menurut (Mohd-sanusi & Iskandar, 2007) Kompleksitas audit merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Kompleksitas tugas merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Oleh karena itu, faktor tersebut dipengaruhi oleh kompleksitas tugas yang didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, semakin kompleks dan beragamnya tugas yang diterima oleh seorang auditor maka auditor cenderung akan melakukan perilaku disfungsional yang dapat menyebabkan menurunnya kinerja auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Rizki Inmas Pratiwi, 2017) yang mengatakan bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Senada dengan penelitian (Setyorini, 2015) yang menunjukkan hasil kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa β_2 pengalaman kerja sebesar 0,513 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor diterima.

Pengalaman audit merupakan tingkat penugasan dan pemahaman auditor dari lamanya auditor tersebut bekerja. Pengalaman juga terkait dengan masa kerja akuntan publik, semakin lama rentan waktu masa kerja auditor juga berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil oleh seorang auditor. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Oleh karena itu, pengalaman kerja yang melekat pada diri auditor sebagai jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wayan & Anggreni, 2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2015), (Mindarti, 2016) dan (Andi S, 2018) menyatakan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa β_3 *time budget pressure* sebesar -0,257 dengan tingkat signifikansi 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan variabel *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dapat ditolak, karena ditemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Tekanan anggaran waktu merupakan suatu bentuk tekanan anggaran waktu terhadap program kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, sehingga dapat mengganggu program kerja seorang auditor dalam melakukan tugas audit (Dutadasanovan, 2013). Anggaran waktu

memaksa auditor untuk cepat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah diberikan. Auditor diberikan anggaran waktu sebagai dasar untuk melakukan prosedur audit agar lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rizki Inmas Pratiwi, 2017) dan (Azizah, 2015) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan turunnya kualitas audit dan dapat mempengaruhi kinerja auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang diterima oleh auditor, maka kinerja yang dihasilkan akan semakin baik, disebabkan tugas audit yang semakin kompleks dan rumit akan mendorong meningkatnya kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal. pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki seorang auditor sangat berpengaruh dalam melaksanakan tugas audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh seorang auditor maka auditor cenderung akan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ketatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor, maka kinerja auditor akan cenderung menurun, dikarenakan semakin ketat dan kakunya tekanan anggaran waktu, auditor cenderung akan berperilaku disfungsi sehingga dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yaitu Diharapkan penelitian ini

dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama. Sampel Penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Makassar yaitu 40 responden, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga masih ada kemungkinan beberapa kelemahan yang diperoleh, misalnya jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden. Peneliti selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, karena pada awal dan akhir bulan auditor sangat sibuk dalam menjalankan tugasnya sehingga kurang fokus dalam mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- A Shintiya, A Nuryatno, A. O. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *1*.25.
- Andi S. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang). *Gastrointestinal Endoscopy*, *10*(1), 279–288. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2099>
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, *27*, 1231. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Azizah, N. (2015). Pengaruh ketidakjelasan peran, konflik peran, profesionalisme, budaya organisasi, dan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) terhadap

- kinerja auditor. 1–118.
- Dutadasanovan, Y. (2013). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). 60.
- Elisha, B. dan. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. 3, 22.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Kota Bandung: Alfabeta.
- Goldwasser. (1993). The Plaintiffs Bar Discusses Auditor Performance. *CPA*.
- Hengki Latan, S. T. (2016). *Aplikasi Analisis Multi Variatre dengan Program IMB SPSS* (1st ed.). Kota Bandung: Alfabeta.
- <https://satuharapan.com>
- <https://bisnis.tempo.co>
- Hutabarat, G. (2012). Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Ilmiah ESAI*, 6(1).
- Jauhari, D. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Surakarta dan Semarang).1(1), 1-118.
- Khalidah, R. R., Purnamasari, P., & Kurniawan, H. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Penelitian SpeSIA*, Vol. 1, pp. 236–243.
- Lautiana, M. F. (2015). Pengaruh Time Pressure, Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 1–22.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mindarti, C. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 59.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.286>
- Mohd-sanusi, Z., & Iskandar, T. (2007). Effects Of Goal Orientation And Task Complexity On Audit. (June 2014).
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadhiroh, S. A. (2010). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan Self Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment. *Universitas Diponegoro*. 12(2), 16-22.
- Rahmawati, & Usman, H. (2014). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(1), 9.
- Riyandari, P. K., & Badera, I. D. N. (2017). Pengalaman Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Time Budget Pressure Dan Kompleksitas Audit Pada Kualitas Audit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia *e - mail : karinariyandari@gmail.com / telp : + 62 82247478794* *Fakult.* 19, 195–222.
- Rizki Inmas Pratiwi. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor Internal

- (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Sulawesi Barat). 5(1), 1–100.
- Robbins, Stephen and Judge, T. (2014). *Perilaku Organisasi* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Human Behavior Studies in Asia*.
<https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2961>
- Sari, Ratna., Tenriwaru dan Mokodongan, A. (2016). Effect of Time Budget Pressure and Locus of Control of Auditor Dysfunctional Behaviors. *Of Education and Vocational*, 7, 1.
- Setyorini, A. I. (2015). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi. *Jom Fekon*, 2(2), 1–15.
- Silaban, A. (2009). Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit. *Universitas Diponegoro*, 314.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Kepriilaku*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*.
- Suprpta, K. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy dan Time Budget Pressure pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 81–108.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186–202.
- Utami, U. I. (2015). Pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor di inspektorat prov Riau. *Journal of Research in Business and Management*, Vol.2 No.2(Jom.FEKON).
- Wayan, N., & Anggreni, D. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure pada Profesionalisme dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 145–175.
- Wijayantini. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan , Kompleksitas Tugas , Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). 2.(1), 23-45